

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup merupakan suatu konsep yang telah digunakan lebih luas untuk menandai selera, sikap kepemilikan atau perilaku kelompok sosial tertentu yang membedakan dengan kelompok lain (Abercrombie, 2010). Salah satu gaya hidup yang terus menerus mengalami perubahan adalah penampilan. Seiring berkembangnya *mode fashion* dan dunia kecantikan, masyarakat seringkali mengikuti gaya hidup *modern*, yang kemudian menyebabkan mereka sangat berorientasi dalam berpenampilan dan mempedulikan citra diri.

Saat ini banyak sekali produk dan praktik dalam dunia kecantikan yang mudah ditemukan. Munculnya variasi gaya hidup yang paling mudah ditemui salah satunya adalah *trend* penggunaan *eyelash extension* di kalangan perempuan. Sederhananya, *eyelash extension* adalah pelayanan jasa yang bertujuan untuk mempercantik bulu mata dengan cara menanamkan bulu mata palsu di antara helaian bulu mata asli menggunakan perekat khusus yang aman bagi area mata (Unggulia, 2018). Bahan yang digunakan sebagian besar adalah bulu mata tiruan yang disambung secara perlahan dengan bulu mata asli sehingga tampak lebih tebal, panjang, dan melengkung alami. Proses *extension* bulu mata sendiri memakan waktu sekitar dua jam, tergantung teknik pemasangan dan kualitas perekat *extension* yang digunakan. Berbeda dengan bulu mata palsu yang bersifat sekali pakai dan perlu dibuang, efek *eyelash extension* bisa bertahan hingga tiga bulan jika teknik dan perawatannya tepat.

Terdapat beberapa hal menarik mengenai *eyelash extension*, yang pertama adalah beragam pilihan model bulu mata. *Eyelash extension* hadir dalam berbagai model, mulai dari natural, tebal, hingga sangat tebal. Ketiganya dapat dipasang pada bulu mata asli dengan beberapa tipe, di antaranya adalah *classic*, *volume*, *mega volume*, *hybrid*, dan *artisan*. Tipe *classic* ini memiliki tampilan yang natural untuk

sehari-hari karena teknik pemasangannya adalah per satu helai yang memberikan efek bulu mata terlihat lebih panjang dan lentik tanpa berlebihan. Tipe *volume* juga dikenal sebagai *russian* yang memberikan kesan tebal pada bulu mata karena gabungan dari beberapa helai tumpukan bulu mata yang dipasang. Tipe *mega volume* memberikan tampilan yang lebih dramatis dan sedikit mirip dengan *volume lash*, perbedaannya yaitu jumlah bulu mata yang digunakan dan ketebalan diameter. Tipe *hybrid* merupakan gabungan antara *classic* dan *volume* yang disesuaikan dengan bulu mata asli. Tipe yang terakhir yaitu *artisan*, adalah tipe custom sesuai kreasi *lash technician* menyesuaikan bentuk mata dan bulu mata asli.

Kedua, daya tahan *eyelash extension* yang tergolong cukup lama, tergantung dari perawatan. Bulu mata yang sudah terpasang membutuhkan perawatan tepat dan berkala pasca *treatment* agar tetap kuat. Berbagai jenis perawatan yang dapat dilakukan antara lain adalah memastikan area mata tidak terkena air selama 1x24 jam setelah terpasang, menghindari penggunaan *make up* berlebihan pada area mata, menggunakan sikat khusus atau *spoolie* untuk merapikan bulu mata.

Ketiga, proses pemasangan *eyelash extension* memang membutuhkan waktu yang lama, namun hasilnya maksimal dan memuaskan. Setelah meluangkan waktu selama kurang lebih 2 jam, setidaknya selama 2-3 bulan ke depan, mata terlihat *fresh* karena bulu mata lentik, tebal, dan panjang.

Berdasarkan penjelasan mengenai *eyelash extension* dan betapa besarnya industri tersebut, maka dibutuhkan studio *eyelash* yang dapat mendukung para peminatnya agar dapat melakukan *treatment* dengan nyaman. Studio *eyelash* yang ideal itu harus menarik, ramah dan memberikan kesan yang baik pada klien bulu mata sehingga mereka terus datang kembali.

Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah menata ruangan sebaik mungkin untuk menghindari pengunjung maupun staff bolak-balik. Hal ini dirancang agar kesan *calming* pada studio dapat terasa. Mendekor ruangan dengan dekorasi menarik juga penting dalam *studio eyelash*. Memilih dekorasi yang bersih dan rapi, jangan menggunakan banyak perabotan yang menyebabkan ruangan menjadi sempit dan terlihat tidak nyaman. Pencahayaan dalam ruangan juga sangat penting untuk menciptakan iluminasi terbaik. Ruangan membutuhkan jendela, sehingga

cahaya alami dapat masuk, juga ditambah dengan lampu *standing* agar *technician* dapat mengerjakan *treatment* dengan maksimal.

Jenis pengunjung yang datang tentunya beraneka ragam. Ada yang datang untuk melakukan *treatment*, tetapi ada juga yang datang hanya untuk sekedar bertanya dan melihat-lihat. Maka dari itu, *studio* juga memerlukan ruang *display* dan furnitur yang *eye-catching*, agar dapat menjadi pusat perhatian.

Selain untuk *eyelash extension*, *studio* juga digunakan sebagai *eyelash academy*. *Eyelash academy* adalah lembaga pendidikan atau pelatihan yang mengkhususkan diri dalam memberikan pelatihan tentang perpanjangan bulu mata dan teknik terkait di bidang kecantikan. Biasanya, *academy* semacam ini menawarkan berbagai program pelatihan yang dirancang untuk memperkenalkan para peserta kepada teknik-teknik pemasangan bulu mata palsu yang aman dan efektif.

Lash artist merupakan sebuah profesi yang mengerjakan ekstensi bulu mata. Sambungan bulu mata ini kian digemari banyak orang, karena berpengaruh dalam penampilan. Tidak heran jika sekolah alias *lash artist academy* banyak dicari. Pasalnya, mampu memberikan berbagai pelajaran dan latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sebagai *technician*.

Program-program pelatihan yang ditawarkan oleh *eyelash academy* biasanya mencakup berbagai topik, seperti anatomi dan fisiologi bulu mata, jenis-jenis bulu mata palsu, teknik pemasangan bulu mata, keamanan dan higienitas, perawatan, bisnis hingga pemasaran.

Program pelatihan ini dapat disesuaikan dengan berbagai tingkatan, mulai dari pemula hingga tingkat lanjutan, dan sering kali diarahkan kepada para profesional kecantikan yang ingin memperluas keterampilan mereka atau individu yang tertarik untuk memulai karir baru dalam industri kecantikan. *Eyelash academy* biasanya dilengkapi dengan instruktur berpengalaman dan sertifikasi yang dapat membantu peserta memahami dan menguasai teknik-teknik yang diperlukan untuk menjadi seorang praktisi *eyelash extension* yang terampil.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan interior *eyelash studio* “*Everlash lash expert*” yang memiliki suasana nyaman, *chic*, elegan, bersih, dan premium?
2. Bagaimana perancangan interior *eyelash studio* “*Everlash lash expert*” yang tidak hanya menyediakan *treatment* dan ruang *display* untuk pengunjung, tetapi juga *academy* untuk murid?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Suasana pada interior *eyelash studio* yang nyaman, *chic*, elegan, bersih, dan premium dapat tercipta dengan pemilihan material dan warna yang tepat, contohnya menggunakan warna-warna natural dan motif sederhana agar *look* yang ditampilkan terasa minimalis, bersih, dan menenangkan.
2. *Eyelash studio* dapat dirancang di sebuah tempat yang bertingkat agar setiap lantainya dapat diolah maksimal menjadi berbagai jenis area, seperti *treatment*, retail/ruang *display*, dan *academy*.

1.4 Kontribusi Perancangan Interior

1. Kontribusi Praktis

Hasil dari perancangan ini akan berpusat pada kenyamanan dan aksesibilitas pada interior/ruangan *eyelash studio* yang memiliki pengunjung beraneka ragam. Pembagian ruangan yang tepat, pemilihan material (jenis, bahan, tekstur, warna), pemilihan *furniture* yang aman (meminimalisir penggunaan sudut tajam), dan memikirkan akses yang efektif.

2. Kontribusi Teoretis

Hasil dari perancangan yang berkaitan dengan kontribusi teoretis dapat diimplementasikan pada kebutuhan ruang pada *eyelash studio*, seperti *private room*, *cashier*, dsb.

1.5 Batasan Perancangan Interior

Perancangan interior *eyelash studio* memiliki beberapa batasan yang perlu dipertimbangkan dalam pengimplementasiannya, contohnya seperti batasan lingkungan makro dan mikro, pengguna ruang, identitas *brand*, dan ketentuan teknis terkait waktu perancangan dan penelitian proyek.

Terkait lingkungan makro dan mikro, *Everlash eyelash studio* berada di tempat tersendiri agar memiliki akses lebih mudah, cepat, dan eksklusif. Pengguna ruang yang beraneka ragam juga dipikirkan dengan matang, contohnya seperti batasan pada pemilihan *furniture* untuk diletakkan dalam *studio* (penggunaan *furniture* dengan sudut tumpul untuk menghindari resiko terluka akibat goresan/benturan benda tajam). Identitas *brand* juga tetap harus dijaga, sehingga konsep yang ada nantinya tidak menghilangkan citra yang dibangun.

Dalam perancangan interior *eyelash studio*, penting juga untuk dilakukan pertimbangan terhadap pengguna ruang, hingga aspek teknis. Beberapa hal yang perlu diidentifikasi dan direncanakan adalah ruang *treatment*, ruang akademi, resepsionis, dan ruang tunggu.

Ruang *treatment* merupakan area utama dalam studio ini, di mana klien menjalani prosedur *eyelash extension*. Desain ruang ini sangat memperhatikan kenyamanan, privasi, dan keamanan klien. Masing-masing tempat perawatan dirancang dengan furnitur ergonomis, seperti kursi atau tempat tidur yang nyaman, serta sandaran kepala yang mendukung posisi tubuh klien selama perawatan. Setiap ruang perawatan dilengkapi dengan partisi atau tirai untuk memastikan privasi klien, sekaligus menjaga atmosfer yang tenang dan relaks. Pencahayaan ruang *treatment* harus cukup terang agar teknisi dapat bekerja dengan teliti, namun tetap memberikan suasana yang menenangkan dengan pencahayaan lembut. Material yang digunakan di ruang ini juga harus mudah dibersihkan, mengingat pentingnya kebersihan dan sterilisasi dalam industri kecantikan. Keamanan juga menjadi perhatian utama, dengan furnitur yang memiliki sudut tumpul untuk menghindari risiko cedera pada klien atau teknisi.

Ruang akademi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi para peserta yang ingin mengasah keterampilan dalam teknik *eyelash*

extension. Desain ruang ini memperhatikan kenyamanan dan fungsionalitas, dengan kapasitas yang cukup untuk menampung jumlah peserta tertentu tanpa mengurangi sirkulasi yang baik. Dilengkapi dengan *treatment bed* untuk belajar, proyektor, dan papan tulis, ruang ini memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara efektif, serta menyediakan area untuk praktik langsung. Untuk menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi, ruang ini dilengkapi dengan pencahayaan yang optimal dan desain interior yang tidak hanya fungsional tetapi juga mencerminkan citra profesional *Everlash*. Penggunaan warna netral dan material berkualitas tinggi akan memperkuat identitas brand yang elegan dan mewah. Di samping itu, ruang ini juga memiliki area penyimpanan untuk alat-alat belajar.

Ruang resepsionis adalah area pertama yang menyambut klien begitu mereka memasuki *Everlash Eyelash Studio*. Desain ruang ini harus menciptakan kesan pertama yang elegan dan profesional, sesuai dengan identitas brand. Meja resepsionis dirancang dengan material berkualitas tinggi, seperti kayu alami atau marmer, yang memberikan kesan mewah namun tetap ramah dan menyambut.

Ruang tunggu di *Everlash Eyelash Studio* berfungsi sebagai tempat bagi klien untuk menunggu dengan nyaman sebelum atau setelah melakukan *treatment*. Desain ruang tunggu ini mengutamakan kenyamanan dan relaksasi, dengan furnitur yang dirancang untuk memberikan kenyamanan maksimal selama klien menunggu. Sofa atau *lounge chair* dengan warna-warna lembut akan menciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Selain itu, pencahayaan di ruang ini sangat penting untuk menciptakan atmosfer yang hangat dan menenangkan, dengan lampu-lampu yang bisa diatur untuk memberikan nuansa lembut. Dinding dan dekorasi ruang tunggu dilengkapi dengan elemen-elemen yang memperkuat identitas brand, seperti tanaman hias, karya seni, atau elemen dekoratif lainnya yang menonjolkan kesan elegan dan modern. Ruang tunggu ini juga menyediakan fasilitas seperti majalah atau bahan bacaan ringan untuk menemani klien selama mereka menunggu, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan dan memuaskan.

Dalam pengembangan proyek *Everlash eyelash studio*, perencanaan terkait batasan teknis (waktu perancangan dan penelitian) juga perlu diperhatikan. Perancangan *Everlash eyelash studio* ditargetkan tuntas dalam waktu kurang lebih

14 bulan, dimulai dari mata kuliah RD1 Proyek sampai dengan Tugas Akhir Proyek. Hal ini termasuk pada pengumpulan data yang dibutuhkan ke depannya saat proses mendesain dimulai.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan proyek ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke *Everlash eyelash studio* cabang Puri, melakukan analisis dan riset dari sumber-sumber valid dan terpercaya. Pengumpulan data ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder:

1. Data Primer

Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengunjungi *studio* secara langsung dan melakukan wawancara dengan pihak terkait. Tujuan dilakukan wawancara adalah agar informasi yang didapatkan valid sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber. Dalam proses wawancara ini juga memungkinkan penggalian informasi mendalam yang tidak dapat ditemukan pada sumber lain (*website*, dll).

2. Data Sekunder

Selain melakukan kunjungan langsung, data dan informasi dapat juga diperoleh melalui riset mandiri dari sumber terpercaya. Beberapa sumber terpercaya yang dapat dijadikan sebagai referensi antara lain adalah *official website Everlash*, jurnal penelitian, dll.

1.7 Metode dan Pendekatan Perancangan

Tahap awal dalam memulai penelitian adalah melakukan tinjauan literatur yang mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang akan diteliti. Hal ini penting untuk memastikan bahwa riset yang dilakukan relevan dengan kebutuhan dan tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya, sesi wawancara dengan narasumber dari pihak *Everlash* menjadi langkah berikutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut kebutuhan dan preferensi yang spesifik terkait dengan

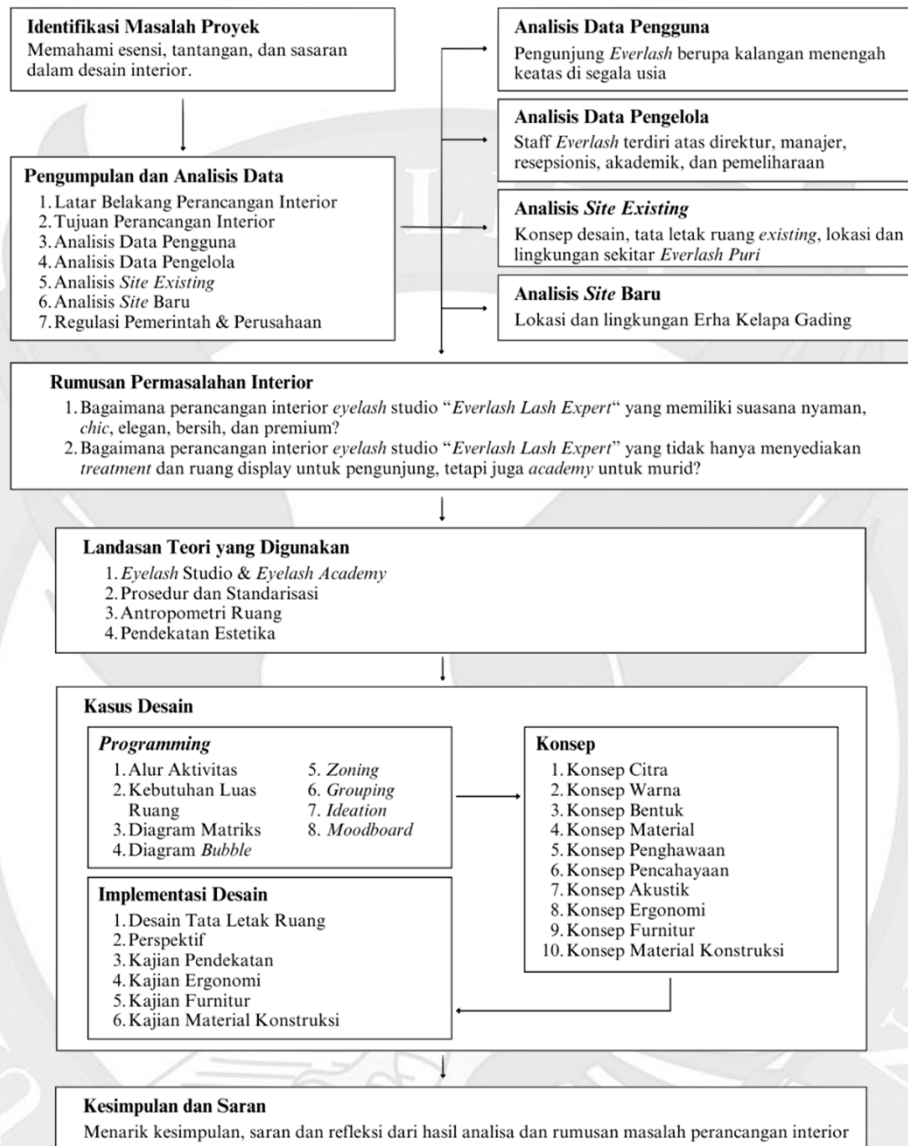
desain interior yang diinginkan. Dalam proses ini, informasi yang diperoleh dari wawancara akan menjadi landasan penting dalam merumuskan konsep dan strategi desain yang tepat.

Selain itu, dilakukan pula analisis SWOT yang komprehensif untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan proyek perancangan *Everlash eyelash studio*. Dengan memahami faktor-faktor ini, tim perancang dapat mengidentifikasi potensi yang dapat dioptimalkan serta tantangan yang perlu diatasi selama proses perancangan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa perancangan dilakukan secara holistik dan sesuai dengan visi misi perusahaan *Everlash*.

Dalam perancangan interior *Everlash eyelash studio*, pendekatan yang digunakan berfokus pada pencapaian estetika yang sesuai dengan karakter dan citra brand, terutama dalam konteks industri kecantikan. Salah satu pendekatan utama yang diambil adalah menggabungkan prinsip desain yang memprioritaskan kenyamanan, eksklusivitas, dan kecantikan visual, yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman bagi klien. Estetika *beauty* dalam konteks ini lebih dari sekadar aspek visual; ia melibatkan bagaimana ruang tersebut dapat menyentuh emosi dan memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis pengunjung.

Estetika dalam desain interior *Everlash* tidak hanya terfokus pada kecantikan visual, tetapi juga pada kenyamanan dan pengalaman sensorik yang dihadirkan ruang tersebut. Oleh karena itu, perancangan interior dimulai dengan analisis mendalam tentang nilai-nilai dan citra yang ingin disampaikan oleh *brand*. Identitas *brand Everlash* yang elegan dan mewah harus tercermin dalam setiap elemen desain, mulai dari pilihan warna, tekstur, hingga tata letak ruang.

1.8 Kerangka Perancangan Interior



Tabel 1.1 Kerangka Perancangan Interior

Sumber: Data Penulis (2024)

Proses perancangan interior dimulai dengan identifikasi masalah atau latar belakang yang melibatkan analisis kebutuhan pengguna ruang. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data yang meliputi spesifikasi ruang, anggaran, batasan waktu, dan sumber daya lainnya yang relevan untuk proses perancangan. Survei lokasi dan wawancara dengan pemilik atau pengguna ruang dilakukan untuk memahami kebutuhan mendalam.

Dari data yang terkumpul, dilakukan perencanaan konsep desain (*mood board* dan sketsa awal). Konsep desain ini mencakup tema, warna, dan gaya desain. Proses desain dilanjutkan dengan pengembangan desain awal, pembuatan 3D, serta pemilihan material, furnitur, dan aksesoris. Selanjutnya, evaluasi desain dilakukan melalui presentasi kepada klien atau pihak terkait, di mana umpan balik diperoleh dan revisi desain mungkin diperlukan. Setelah itu, proses finalisasi melibatkan penyusunan dokumen final desain, persiapan gambar teknis, dan penyelesaian detail-desain yang diperlukan sebelum implementasi.

1.9 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir Perancangan Interior Eyelash Studio “Everlash Lash Expert” akan diuraikan menjadi lima bab yang terdiri atas pendahuluan, landasan teori, desain interior *eyelash studio*, analisa dan pembahasan, serta penutup.

Bab 1 menjelaskan dasar-dasar dari perancangan, dimulai dari latar belakang yang menguraikan pentingnya *eyelash studio* dalam industri kecantikan. Rumusan masalah dirumuskan untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang ingin diselesaikan melalui perancangan. Tujuan perancangan menggambarkan hasil yang diharapkan, sementara kontribusi perancangan menjelaskan dampak teoritis dan praktis dari proyek ini. Bab ini juga mencakup batasan perancangan, teknik pengumpulan data (primer dan sekunder), metode dan pendekatan yang digunakan dalam perancangan, kerangka kerja yang diikuti, serta penjelasan singkat sistematika penulisan.

Bab 2 menyajikan teori-teori yang relevan sebagai dasar dari perancangan. Dimulai dengan pengertian *eyelash studio* dan *academy*, bab ini membahas prosedur pemasangan *eyelash extension*, standarisasi ruang dan peralatan pada *beauty academy*, serta penerapan antropometri dan ergonomi untuk kenyamanan pengguna. Selain itu, referensi desain terkait konsep citra, warna, material, dan estetika juga dibahas untuk mendukung rancangan sesuai standar.

Bab 3 menguraikan proses perancangan secara detail. Data klien dan lokasi perancangan dijelaskan untuk memberikan konteks proyek. Program ruang

dirancang berdasarkan kebutuhan fungsi ruang, diikuti dengan analisis hubungan antar ruang menggunakan *matrix diagram*, *bubble diagram*, dan *zoning*. *Grouping* ruang untuk efisiensi sirkulasi juga dibahas. Konsep desain interior dijabarkan secara mendalam, termasuk konsep citra, bentuk, warna, material, *finishing*, pencahayaan, penghawaan, dan akustik untuk menciptakan suasana studio yang nyaman, elegan, dan sesuai kebutuhan pengguna.

Bab 4 memuat analisis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Hasil analisis terhadap konsep desain dan implementasinya dibahas, termasuk bagaimana desain yang dirancang mampu menghadirkan kenyamanan, keindahan, dan efisiensi. Evaluasi terhadap kesesuaian rancangan dengan kebutuhan klien dan fungsionalitas ruang juga disajikan untuk menilai keberhasilan perancangan.

Sebagai penutup, bab 5 memberikan kesimpulan dari hasil perancangan yang telah dilakukan, merangkum poin-poin utama dari penelitian dan desain. Saran juga diberikan sebagai rekomendasi untuk pengembangan desain di masa depan, baik untuk proyek serupa maupun peningkatan aspek tertentu pada desain interior *eyelash studio*.